

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA YANG
PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* DAN
LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TERHADAP SISWA YANG
DIAJARKAN DENGAN METODE CERAMAH PADA KELAS X SMA
NEGERI 6 PADANG**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH

NELIYA SUSANTI

NIM: 46925 / 2004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang
Pembelajarannya Menggunakan *Mind Mapping* Dan Lembar
Kerja Siswa (LKS) Terhadap Siswa Yang Diajarkan Dengan
Metode Ceramah Pada Kelas X SMA Negeri 6 Padang

Nama : Neliya Susanti

NIM / BP : 4925/2004

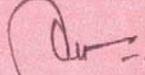
Program Studi: Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Ekonomi

Padang, Oktober 2010

Disetujui oleh:

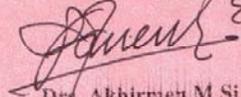
Pembimbing I



Drs. Auzar Luky

Nip: 19470520 197302 1 001

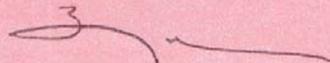
Pembimbing II



Drs. Akhirmen, M.Si

Nip: 19621105 198703 1 002

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M.Pd

Nip.19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertuhankan Di Depan Tim
Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang
Pembelajarannya Menggunakan *Mind Mapping* Dan
Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Siswa Yang
Diajarkan Dengan Metode Ceramah Pada Kelas X SMA
Negeri 6 Padang

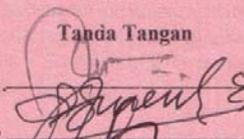
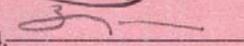
Nama : Neliya Susanti
BP/NIM : 2004/46925
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2010

Tim penguji

	Nama
Ketua	: Drs.Auzar Luky
Sekretaris	: Drs.Akhirmen, M.Si
Anggota	: Drs.Ali Anis, M.S
Anggota	: Drs.Syamwil, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4.

ABSTRAK

Neliya Susanti, (2004/46925). Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan *Mind Mapping* Dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Ceramah Pada Kelas X SMU Negeri 6 Padang

Pembimbing I : Drs. Auzar Luky
Pembimbing II : Drs. Akhirmen M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa (LKS) terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada kelas X SMA Negeri 6 Padang

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 6 Padang. Adapun kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X₄ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 siswa dan kelas X₅ sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data diperoleh dari hasil belajar siswa diolah dengan teknik analisis deskriptif dan induktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen 7,30 dan koefisien varians sebesar 6,58% sedangkan kelas kontrol rata-rata nilai hasil belajar ekonomi 7,04 dan koefisien varians 6,82%. Dengan nilai Sig 0,000 < α 0,005 pada data pre test didapat $Z_{hitung} < Z_{tab}$ (3,93 < 1,96) maka H_a diterima dan H_o ditolak, begitu juga dengan data post test didapat $Z_{hitung} < Z_{tab}$ (2,13 < 1,96) maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat yang signifikan perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada kelas X SMA Negeri 6 Padang.

Saran dalam penelitian ini antara lain: (1) Dalam pengolahan data statistik hendaklah guru memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak jenuh dalam belajar. (2) Guru hendaknya memberikan apresiasi kepada siswa yang hasil belajarnya sudah baik agar siswa lain ikut termotivasi dalam belajar. (3) Pembelajaran yang menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa adalah salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia serta izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan *Mind Mapping* Dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Ceramah Pada Kelas X SMA Negeri 6 Padang”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Akhirmen M.Si selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan mengorbankan banyak waktu untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dekan dan Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak penguji yang telah meluangkan waktu serta ilmunya kepada penulis yaitu Bapak (1) Drs. Auzar Luky. (2) Drs. Akhirmen.M,Si. (3) Drs.H. Ali Anis.Ms. (4) Drs.H. Syamwil.MPd.

4. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf administrasi.
5. Kedua orangtua, adik-adik, dan seluruh keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan moril dan materil.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Padang, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. <i>Mind Mapping</i>	12
3. Metode Ceramah	18
4. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	20
B. Temuan Penelitian Sejenis	24
C. Kerangka Konseptual.....	24

D. Hipotesis.....	25
-------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
--------------------------	----

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
-------------------------------------	----

C. Populasi dan Sampel.....	27
-----------------------------	----

1. Populasi.....	27
------------------	----

2. Sampel.....	28
----------------	----

D. Variabel dan Data.....	29
---------------------------	----

1. Variabel.....	29
------------------	----

2. Data.....	30
--------------	----

E. Prosedur Penelitian.....	30
-----------------------------	----

F. Instrumen Penelitian.....	32
------------------------------	----

G. Desain Penelitian.....	37
---------------------------	----

H. Defenisi Operasional.....	41
------------------------------	----

I. Teknik Analisis Data.....	42
------------------------------	----

1. Analisis Deskriptif.....	42
-----------------------------	----

2. Analisis Induktif.....	44
---------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	48
---------------------------	----

1. Gambaran Umum.....	48
-----------------------	----

2. Analisis Deskriptif.....	50
-----------------------------	----

3. Analisis Induktif.....	52
---------------------------	----

B. Pembahasan.....	57
--------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
	Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang	
1	Padang	2
2	Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang	28
3	Skala Validitas Soal	33
4	Validitas Item Soal	34
5	Skala Tingkat Reabilitas Soal	35
6	Klasifikasi Daya Beda Soal	36
7	Hasil Klasifikasi Daya Beda Soal	37
8	Skenario Pembelajaran	37
9	Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang	50
10	Uji Normalitas Pre Test	53
11	Uji Normalitas Post Test	53
12	Data Pre Test Uji Homogenitas	54
13	Data Post Test Uji Homogenitas	54
14	Data Hasil Belajar Pre Test Dan Post Test	55
15	Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Pre Test Kelas Kontrol	124
16	Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Pre Test Kelas Eksperimen	124
17	Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Post Test Kelas Eksperimen	128
18	Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Post Test Kelas Kontrol	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Contoh Alur <i>Mind Mapping</i>	17
2	Kerangka Konseptual	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	65
2 Materi Ajar	79
3 Kisi-kisi Soal Ulangan Harian	86
4 Soal Ulangan Harian	92
5 Kunci Jawaban	101
6 Validitas Item Soal	103
7 Reabilitas Item Soal	114
8 Analisis Tingkat Deskreminasi Atau Daya Pembeda	115
9 Analisis Tingkat Kesukaran Item Soal	118
10 Analisis Uji Normalitas Pre Test	120
11 Analisis Uji Normalitas Post Test	125
12 Analisis Uji Homogenitas Varians	129
13 Tabulasi Data Nilai Kelas X4	130
14 Tabulasi Data Nilai Kelas X5	131
15 Distribusi Normal	132
15 Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini sudah semakin pesat, hasilnya sudah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Telah banyak kemudahan-kemudahan yang diperoleh manusia dari hasil perkembangan ilmu pengetahuan teknologi tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diikuti oleh sumber daya yang berkualitas dalam berbagai bidang, sehingga mampu menjawab tantangan dari kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu tidak terlepas dari peran penting pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membangun sumber daya yang berkualitas. Untuk menghadapi tantangan yang semakin sulit, dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetensi secara global sehingga sangat diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja secara efektif. Pemikiran tersebut sangat dibutuhkan dan dapat dikembangkan melalui pelajaran ekonomi.

Sekolah merupakan salah satu wadah sarana dalam melaksanakan program pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik. Bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik telah dirumuskan dalam program pendidikan (Kurikulum). Untuk menentukan keberhasilan program pendidikan

yang telah dirumuskan ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh anak didik berupa hasil belajar.

Ketidakseimbangan antara hasil peningkatan mutu pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan minat bagi penulis untuk ikut serta memikirkan cara-cara yang mungkin dapat membantu untuk mencapai keberhasilan mutu pendidikan. Karena akhir-akhir ini banyaknya keluhan dari masyarakat tentang rendahnya mutu pendidikan lulusan menengah atas. Dewasa ini pelajaran ekonomi sering dianggap tidak penting oleh siswa SMA. Gejala ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011 sebagai berikut.

Tabel I: Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas X SMA Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Rata-rata nilai ulangan harian
X ₁	6,28
X ₂	6,10
X ₃	5,68
X ₄	5,72
X ₅	5,76
X ₆	5,65
X ₇	5,55
X ₈	5,48
X ₉	5,88

Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 6 Padang, 2010

Berdasarkan tabel I terlihat bahwa nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2010/2011 banyak yang belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan dalam Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM).

Sejauh ini usaha perbaikan yang dilakukan tersebut belum mencapai hasil yang optimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya permasalahan yang

ditemukan di lapangan khususnya yang terkait dengan pembelajaran. Berdasarkan pengalaman penulis ditemui beberapa masalah terutama terkait dengan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat pada waktu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya dijawab oleh beberapa orang saja sebagian besar siswa hanya diam (pasif) dan jika ditunjuk salah seorang diantara mereka jawabnya sering tidak tepat sasaran jika siswa tidak mengerti mereka enggan bertanya.

Di samping siswa yang pasif, penulis juga menemukan kendala dalam pemberian tugas, baik itu tugas-tugas latihan di sekolah maupun tugas-tugas yang dikerjakan di rumah dalam mengerjakan latihan dan Pekerjaan Rumah (PR). Hanya sebagian siswa yang mengerjakan, bahkan ada yang menyalin pekerjaan temannya. Tugas atau latihan yang dibuat sering tidak memuaskan karena tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Menurut Lynch (1980:198) ada beberapa hal yang diduga menyebabkan kurangnya penguasaan materi ekonomi yaitu. (1) Siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari, (2) Materi pelajaran yang akan diajarkan memiliki konsep yang mengambang, sehingga siswa tidak dapat menemukan kunci untuk mengerti materi yang dipelajari dan (3) Tenaga pengajar (guru) mungkin kurang berhasil dalam menyampaikan kunci terhadap penguasaan konsep materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Pemilihan metode

pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan banyak metode akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna. Pada dasarnya untuk mengembangkan penguasaan konsep yang baik dibutuhkan komitmen siswa dalam memilih belajar sebagai suatu yang bermakna, lebih dari hanya menghafal yaitu membutuhkan kemauan siswa mencari hubungan konseptual antara pengetahuan dengan yang dimiliki dengan yang sedang dipelajari dalam kelas.

Pembelajaran mengkombinasikan apa yang diketahui dengan apa yang ingin diketahui dan menghubungkan informasi baru kedalam pengetahuan. Ingatan dalam otak kemudian memproses, menghubungkan dan mempersiapkan untuk digunakan sewaktu-waktu. Cara yang jitu dan sederhana untuk menangkap gagasan atau ide, menciptakan jalur evolusinya dalam metode penerapannya dapat dicapai dengan menggunakan suatu pemetaan pemikiran (*Mind Mapping*).

Gelb (dalam Wycoff, 2005:14) pemetaan pemikiran dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai alat untuk menolong orang mencatat secara lebih efektif. Buzan memperkenalkan metode pemetaan pemikiran (*Mind Mapping*) adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pemikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.

Cara belajar sistem kebut semalam jelas akan merugikan karena kapasitas kemampuan anak untuk belajar terbatas, sepintar apapun anak jika materi yang dipelajarinya terlampau banyak maka yang dipelajarinya hanya hal-hal yang

dipermukaannya saja. Mungkin anak akan jadi hafal, tetapi sebenarnya anak tidak memahami materi pelajaran tersebut.

Dengan cara belajar sistem kebut semalam anak juga dihadapkan pada waktu belajar yang terbatas. Oleh karena itu secara psikologis anak jadi diburu-buru waktu perasaannya menjadi tidak santai, tegang, konsentrasinya menjadi tidak fokus dan lain-lain yang akhirnya bagi anak belajar adalah bukan suatu hal yang menyenangkan tetapi malah membosankan, apalagi hasil ujian yang didapat tidak seperti yang diharapkan.

Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan penting dalam pencapaian ketuntasan belajar. Usaha-usaha yang aplikatifpun harus dapat dilaksanakan demi tercapainya sebuah situasi yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Di sekolah guru bisa menerapkan metode pembelajarannya dengan *Mind Mapping* (petaan pikiran) dan dilanjutkan dengan pemberian tugas dalam lembar kerja siswa (LKS) atau tugas-tugas lain yang mendukung serta didukung disiplin dalam belajar. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. (Suyitno, 1997:40).

Sebagian besar guru telah melaksanakan pengajaran ekonomi dengan tidak menggunakan lembar kerja siswa, hal ini terkait dengan waktu yang dimiliki guru tidak dimanfaatkan untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang pengajar. Adanya faktor ketidak-puasan terhadap penghasilan yang menyebabkan para guru banyak mengajar di tempat lain untuk menutupi kekurangan

penghasilan, sehingga para guru tidak memiliki waktu luang untuk membuat lembar kerja siswa (LKS) di samping membuat program satuan pembelajaran dan evaluasi sebagai tugas rutinnnya.

Berdasarkan pola pikir dan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah judul **perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Mind Mapping* dan lembar kerja siswa (LKS) terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada kelas X SMA Negeri 6 Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Mind Mapping* dan Lembar Kerja Siswa terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah
3. Penerapan *Mind Mapping* dan lembar kerja siswa dan salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah, maka penulis berfokus pada masalah-masalah yang akan dibatasi yaitu Perbedaan hasil belajar ekonomi

siswa yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa dengan metode ceramah pada kelas X SMA Negeri 6 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: Apakah terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Mind Mapping* dan lembar kerja siswa terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada kelas X SMA Negeri 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada kelas X SMA Negeri 6 Padang

F. Manfaat Penelitian

Berfokus dari tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai wadah bagi penulis untuk menginterpretasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

3. Sebagai informasi bagi guru tentang pentingnya penerapan penggunaan *Mind Mapping* dan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar ekonomi.
4. Sebagai masukan bagi guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berkeinginan untuk mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik buruknya proses dan hasil kegiatan belajar mengajar, maka guru harus melakukan penilaian terhadap siswa berupa hasil belajar.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala berupa huruf, kata dan simbol. (Dimiyanti dan Mudjiono, 2002:200). Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Menurut (Hamalik 2000:30) “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti” perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman.

Sagala (2003:62) mengatakan bahwa.

Pembelajaran terhadap siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu pembelajaran siswa.

Berdasarkan defenisi yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada perolehan kesimpulan pengetahuan baru dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf dan sebagainya.

Menurut Dalyono (2005:55) ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Purwanto (1997:107) menyatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh:

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1). Faktor fisiologis, yang terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh.
 - 2). Faktor psikologis, yang terdiri dari bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang-bidang tertentu, minat dan motivasi serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental (otak).
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1). Lingkungan yaitu: lingkungan alam seperti lingkungan tempat tinggal siswa berada, gedung sekolah, dan letaknya. Lingkungan sosial seperti para guru, teman-teman sekelas serta orang tua.

- 2). Instrumental yaitu: alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa, yang terdiri dari bahan pengajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi dan manajemen.

Dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri atau internal, motivasi merupakan salah satu faktor yang biasa mempengaruhi hasil belajar siswa karena motivasi seseorang siswa dan strategi seseorang guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berkaitan dengan kemampuan belajar yang diperoleh sebagai hasil belajar, hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Menurut Bloom (dalam Sudijono 2003:46) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi atas 3 bagian yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu proses belajar membutuhkan penilaian dalam hasil belajar yang digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini akan menghasilkan keterampilan dan sikap serta perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan akan berguna dalam kehidupannya.

2. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping (Pemetaan Pikiran) adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. *Mind Mapping* merupakan teknik visualisasi verbal kedalam gambar yang sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. *Mind Mapping* bertujuan membuat mata pelajaran terpola secara visual dan grafik yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Buzan (2008:4) menyatakan bahwa

Mind Mapping adalah alat pikir organisasional yang sangat hebat. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana

Menurut Rahayu (2008:34) salah satu mencatat informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dengan bantuan catatan. *Mind Mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak menoton karena *Mind Mapping* memadukan fungsi otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belah otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi otak kanan.

Khansa. 2008. "*Mind Mapping* yang dibuat siswa dapat bervariasi, hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana yang menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada

di ruangan kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan *Mind Mapping*. Tugas guru dalam proses belajar dalam menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam pembuatan *Mind Mapping*.” [Http:// Khanza 99. wordpress.com/2008/06/24/m-p/](http://Khanza99.wordpress.com/2008/06/24/m-p/) diakses tanggal 13 Oktober 2008.

Menurut Ruth dalam Buzan (2008:186) menyatakan bahwa *Mind Mapping* sangat membantu dalam meringkas informasi menjadi satu halaman dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti, dan mempermudah murid dalam mengingat informasi. *Mind Mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik, dengan ide yang sudah ada sehingga menimbulkan tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa dengan penggunaan warna simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. *Mind Mapping* merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Dari uraian tersebut *Mind Mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

b. Langkah-langkah pemetaan pemikiran (*Mind Mapping*).

Menurut Gelb (dalam Wycoff 2005:66) kekuatan keistimewaan teknik pemetaan pemikiran adalah otak, anda melihat secara keseluruhan sekaligus secara terperinci, adanya integrasi antara logika dan daya khayal. Menurut Silberman (2006:200) adapun langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik untuk *Mind Mapping*.
- 2) Buatlah sebuah *Mind Mapping* sederhana untuk siswa dalam menggunakan warna, gambar atau simbol.
- 3) Sediakan kertas, spidol dan materi sumber lain yang akan membantu siswa menciptakan mind mapping yang semarak dan cerah. Tugaskan siswa untuk membuat *Mind Mapping* dengan membuat sentral gambar yang menggambarkan topik atau gagasan utamanya, selanjutnya doronglah siswa untuk memecahkan keseluruhannya menjadi unsur-unsur yang lebih kecil dan menggambarkan unsur-unsur ini disekeliling peta (menggunakan warna atau grafik) mintalah siswa mengungkapkan setiap gagasan menggunakan gambar dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata, setelah itu mereka dapat merinci dalam pikiran mereka.
- 4) Sediakan waktu yang banyak bagi siswa untuk menyusun peta pemikiran mereka. Sarankan siswa untuk melihat karya siswa lain guna mendapatkan gagasan.
- 5) Mintalah siswa untuk saling bercerita tentang *Mind Mapping* mereka.

c. Kegunaan *Mind Mapping* (peta pemikiran).

Khansa. 2008. "Guru dapat memvariasikan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Berikan tugas *Mind Mapping* dalam tim sebagai alternatif dari pembuatan *Mind Mapping* perorangan.
- 2) Gunakan komputer untuk membuat *Mind Mapping*.”
([http:// Khanza 99. wordpres.com/2008/06/24/m-p/](http://Khanza99.wordpress.com/2008/06/24/m-p/) diakses tanggal 13 Oktober 2008)

Metode Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah. Pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping* di sekolah menuntut siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pelajaran, dengan keseriusan siswa memperhatikan materi pelajaran, siswa mampu membuat *Mind Mapping* setelah pembelajaran berdasarkan materi yang sudah dijelaskan. Yudha (2006:36) mengemukakan bahwa siswa mampu membuat *Mind Mapping* dengan materi yang dipelajari, sehingga memungkinkan siswa untuk mengingat kembali materi tersebut.

Metode Pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping* di rumah atau sebelum pembelajaran membuat siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran. Dengan membuat *Mind Mapping* di rumah siswa sudah terlebih dahulu membaca dan mencari bahan yang sesuai dengan materi pelajaran, karena siswa sudah menguasai materi pelajaran yang akan dipelajari.

Menurut Rostika (2008:31) keuntungan lain menggunakan *Mind Mapping* yaitu membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. *Mind Mapping* juga berperan sebagai pengatur emosi seperti marah, lapar, haus dan sebagainya. Emosi sangat diperlukan untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi dapat menambah kepercayaan diri siswa, sehingga tidak ragu dan malu serta mau mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya terutama potensi-potensi yang berhubungan dengan kreativitasnya.

Menurut Kusumah (1992:43) membagi kegunaan *mind mapping* (peta pemikiran) atas dua komponen yaitu:

1) Bagi siswa

- a) Dapat membantu siswa belajar. Dengan meminta siswa untuk membuat peta pikiran, maka ia akan berusaha lebih memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru, dengan demikian siswa akan mengingat konsep-konsep yang dipelajari sekarang dan berusaha pula mengingat konsep-konsep yang dipelajari dimasa lampau, kemudian menyusunnya secara hierarki. Dengan demikian ia telah berusaha benar untuk memahami materi pelajaran sehingga belajar bermakna dapat berlangsung.
- b) Peta pikiran dapat memungkinkan siswa lebih kreatif.
- c) Peta pikiran dapat membantu siswa mengembangkan beberapa potensi atau kekuatan pada diri siswa antara lain:
 - (1) Kekuatan untuk mengekspresikan gagasan.
 - (2) Kekuatan untuk menanggapi.
 - (3) Kekuatan untuk berintegrasi.
 - (4) Kekuatan untuk menemukan konsep.

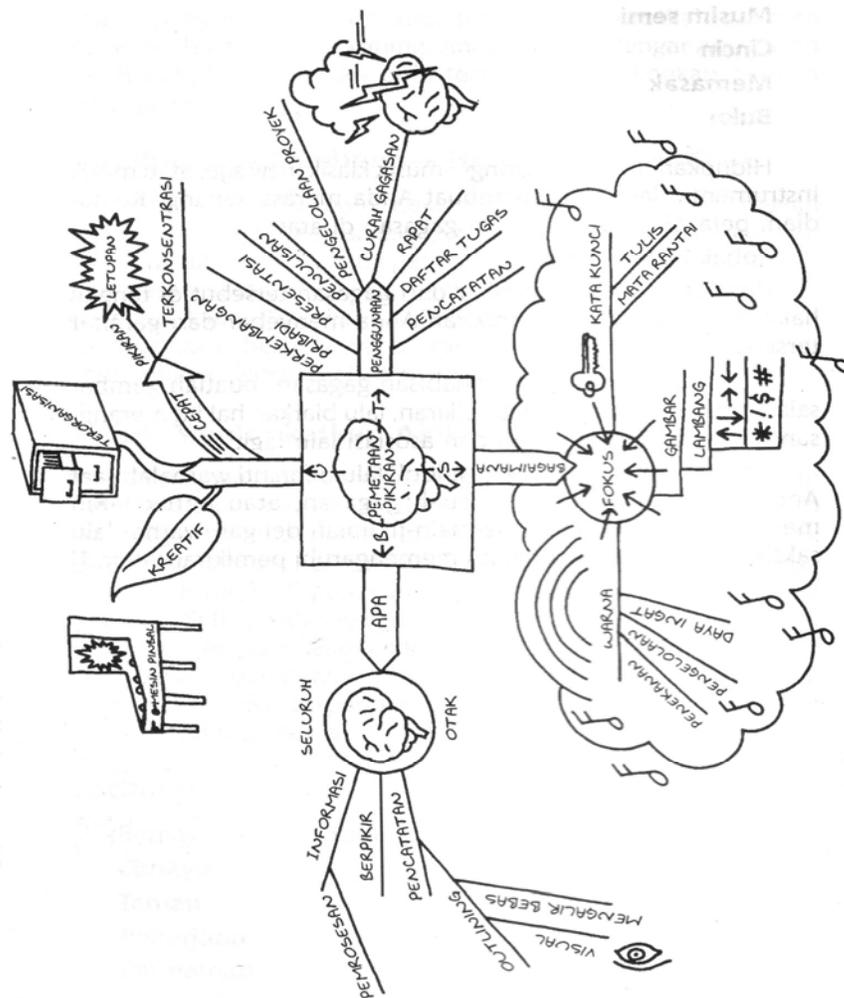
2) Bagi guru

- a) Menyelidiki sejauh mana penguasaan konsep-konsep pada siswa.
- b) Sebagai alat evaluasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan jelaslah bahwa peta pikiran (*Mind Mapping*) berperan penting dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan peta pikiran siswa akan berlatih untuk berpikir dan dituntut untuk mau memikirkan konsep-konsep atau kejadian-kejadian yang telah mengetahui untuk dihubungkan dengan konsep yang telah diberikan oleh guru, sehingga dengan belajar seperti ini merupakan salah satu cara yang harus ditempuh untuk terlaksananya belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian siswa akan dapat memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berikut ini contoh dari alur *Mind Mapping* (Wycoff, 2005:102)



3. Metode Ceramah

Peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, termasuk peran guru dalam membantu anak mencintai materi pelajaran yang disampaikan di sekolah disini pentingnya kreativitas guru, bagaimana seorang guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi suatu yang tidak menjemukan murid. Idealnya guru harus bisa membuat mata murid terbuka sehingga mengerti mengapa ia harus capek-capek mempelajari suatu pelajaran. Untuk itulah antusiasme dan rasa ketertarikan guru terhadap pelajaran tertentu perlu ditularkan pada murid. intinya, metode pembelajaran yang baik akan membuat anak tertarik untuk belajar.

Menurut Sudrajat. 2008. “Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1). Ceramah, (2). Demonstrasi, (3). Diskusi, (4). Simulasi, (5). Laboratorium, (6). Pengalaman lapangan, (7). Brainstroming, (8). Debat dan sebagainya.”

([Http:// smacepiring.wordpress.com/2008/10/03](http://smacepiring.wordpress.com/2008/10/03). Diakses 12 Maret 2010).

Metode yang masih sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang dikatakan dengan metode tradisional. Metode ceramah yang lazim digunakan ini dirasakan sangat efektif dan sederhana. Metode ini tergantung kepada kualitas seorang guru yaitu suara, gaya, bahasa,

sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa, dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan mengenai materi.

Menurut Hasibuan dan Moejiono (2003:13) "Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan lisan". Metode ini mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Menurut Suryosubroto (2002:166) kebaikan dan kelemahan metode ceramah yaitu:

- a. Kebaikan metode ceramah.
 - 1) Guru dapat menguasai seluruh kelas, sebab guru semata-mata berbicara langsung sehingga mereka dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan.
 - 2) Organisasi kelas sederhana, dengan berceramah persiapan satu-satunya guru adalah catatan dan bahan pelajaran, pembicaraan ada kemungkinan sambil duduk dan berdiri.
- b. Kelemahan metode ceramah.
 - 1) Guru sukar mengetahui sampai dimana siswa telah mengerti pembicaraannya.
 - 2) Siswa sering kali memberikan pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru. Hal ini dapat disebabkan karena metode ceramah berupa rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian misalnya sifatnya abstrak, kabur dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah dimaknai sebagai

pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa,

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu sarana yang serupa duplikat yang diberikan guru kepada siswa dalam suatu kelompok untuk melakukan kegiatan dalam belajar seperti yang dikemukakan dalam pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Depdikbud (1973:34) bahwa:

Yang dimaksud dengan lembar kegiatan siswa adalah lembar kerja yang intinya berisi informasi dan instruksi dari guru kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat melaksanakan sendiri kegiatan belajar mengajar melalui praktek atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan instruksional.

Secara fisik LKS berwujud lembaran kertas yang menjadi sarana belajar yang harus dibaca, dipahami dan dikerjakan oleh siswa dalam rangka melaksanakan intruksi guru yang tertera dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut sebagai usaha untuk menemukan atau memahami suatu konsep atau materi.

Metode pemberian LKS adalah salah satu bentuk metode yang ditandai dengan tugas yang diberikan kepada siswa yang dikerjakan secara berkelompok atau individu untuk mencapai indikator materi pelajaran. Metode pemberian LKS akan menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Untuk memantapkan konsep-konsep yang akan diajarkan serta dapat memanfaatkan waktu yang sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya.

b. Tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS bertujuan untuk menemukan konsep atau prinsip dan aplikasi konsep atau prinsip. Adapun tujuan penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan.
- 3) Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Pemberian LKS bertujuan apabila guru mengharapkan agar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa lebih mantap dan apabila guru ingin mengaktifkan anak didik dalam mempelajari sendiri pengetahuan yang dipelajari. Dengan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu cara yang dapat membantu siswa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Subari (1994:87) yaitu pemberian LKS mempunyai pengertian yang luas sebab LKS ini tidak hanya dapat dikerakan dengan membaca buku tetapi juga dapat diselesaikan melalui pengamatan. Lembar kerja siswa (LKS) ini dimaksud untuk aktivitas dan kreatifitas siswa dalam belajar yang diartikan sebagai latihan mengerjakan soal-soal dan mengisi tabel pengamatan. Selain itu dapat pula menyuruh siswa mempelajari topik yang akan dibahas.

c. Komponen utama Lembar Kerja Siswa (LKS).

- 1) Identitas dan waktu.
- 2) Format.
 - a) Tujuan belajar untuk siswa.
 - b) Alat dan bahan.

c) Urutan kerja yang harus dilakukan siswa.

d) Kesimpulan

d. Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Mendikbud (1997:34) penggunaan LKS dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aplikasi pendekatan keterampilan proses. LKS berfungsi sebagai salah satu sarana belajar mengajar yang baik di kelas, di labor maupun di lapangan.

Dengan menggunakan LKS diharapkan siswa termotivasi dan terdorong untuk menemukan sendiri konsep pengertian dan penerapannya. Dengan demikian hendaknya selalu harus diperlukan adanya penggunaan LKS untuk mempelajari setiap pokok bahasan.

e. Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS).

Adapun manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran Ekonomi adalah sebagai berikut (Suyito, 1997:40):

- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
- 6) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Ada dua macam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

1) Lembar Kerja Siswa (LKS) Tak Berstruktur

Lembar Kerja Siswa tak berstruktur adalah lembaran yang berisi sarana untuk materi pelajaran sebagai alat Bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. LKS merupakan alat Bantu mengajar yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.

2) Lembar Kerja Siswa (LKS) Berstruktur

Lembar Kerja Siswa berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. LKS ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam suatu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada LKS telah disusun petunjuk dan pengarahannya, LKS ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap siswa. (Indrianto, 1998:14-17).

Lembar Kerja dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep untuk menyampaikan konsep baru atau pada tahap penanaman konsep untuk tahap lanjutan dari penanaman konsep.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan berikut beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini diantara penelitian yang dilakukan:

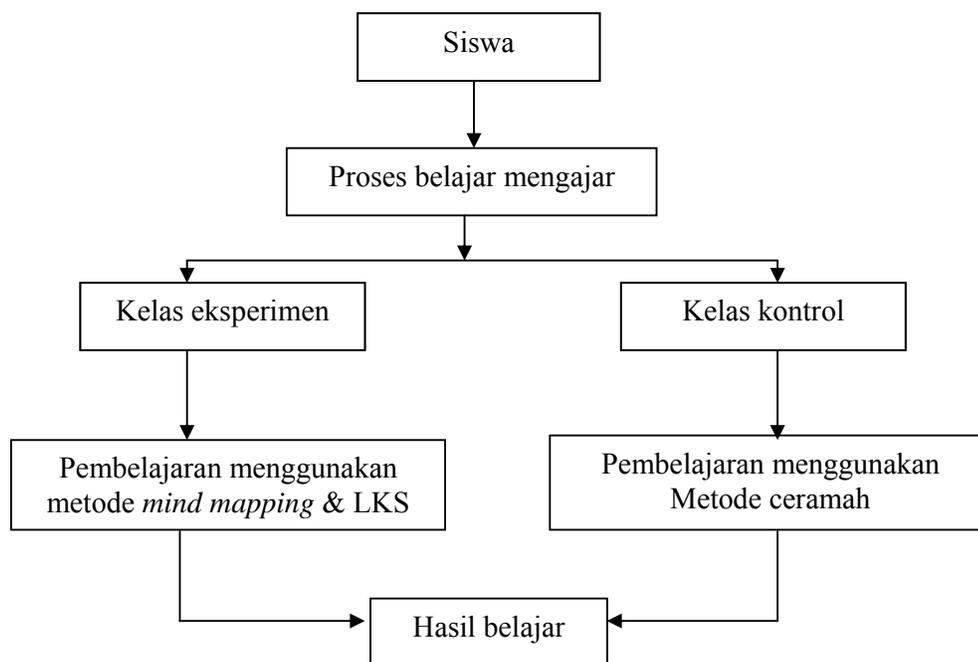
1. Yuliani (2009) Perbedaan hasil belajar dalam mata pembelajaran ekonomi menggunakan teknik mencatat peta pemikiran (*mind mapping*) dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang.
2. Richo Hardiatno (2008) Perbedaan hasil belajar ekonomi yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan *spider map* dan tidak diberi perlakuan pada SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Bayang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran. Melihat hasil belajar siswa dalam penelitian penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen digunakan metode *mind mapping* dan LKS, metode ini dipakai untuk melatih siswa lebih fokus atau berkonsentrasi dalam belajar serta siswa lebih dituntut kreatif. Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang menggunakan komunikasi satu arah, dimana guru menjadi sumber belajar.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti memakai metode *mind mapping* dan LKS, karena metode *mind mapping* merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 6 Padang

setelah itu baru diperoleh hasil belajar melalui tes yang diberikan pada akhir penelitian. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk gambar berikut :



Gambar 2: Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Terdapat hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada kelas X SMA Negeri 6 Padang.

$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$ (terdapat perbedaan).

$H_a : \mu_{11} \neq \mu_{12}$ (tidak terdapat perbedaan).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari analisis perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa (LKS) terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah kelas X SMA Negeri 6 Padang, pada data pre test didapat Z tabel 1,96 ($\alpha = 0,05$) dan Z hitung $>$ Z tabel ($3,93 > 1,96$) maka hipotesis H_a Diterima dan H_o Ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada kelas X SMA Negeri 6 Padang.

Pada analisis data post test hasil belajar ekonomi siswa didapat Z tabel 1,96 ($\alpha = 0,05$) dan Z hitung $>$ Z tabel ($2,13 > 1,96$) maka hipotesis H_a Diterima dan H_o Ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa terhadap siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada kelas X SMA Negeri 6 Padang.

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa distribusi hasil belajar menyebar dari nilai terendah 6,25 dan nilai tertinggi 8,50 dengan nilai rata-rata (mean) 7,30 untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol nilai terendah adalah 6,00 dan nilai tertinggi adalah 8,00 dengan nilai rata-rata (mean) 7,04. Ternyata hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yaitu kelas X_4 lebih tinggi dari pada kelas

kontrol yaitu X_5 hal ini disebabkan karena perlakuan kepada kelas eksperimen yaitu pembelajarannya menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas X SMA Negeri 6 Padang. Sehingga belum terjeneralisir secara baik. Selain itu, terdapat variabel lain yang belum dapat diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perbandingan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMU Negeri 6 Padang pada kelas eksperimen masih terdapat sebesar 6,45% siswa memperoleh hasil belajar berkisar 6-6,50. guru hendaknya lebih memperkecil lagi hasil persentase siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) dengan memvariasikan metode pembelajaran sehingga kegiatan proses belajar mengajar tidak monoton dan siswa tidak jenuh untuk belajar.
2. Hanya 1 orang siswa yang memperoleh hasil belajar ekonomi 8,50 (lihat tabel distribusi frekuensi perbandingan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Padang). Guru hendaknya memberikan apresiasi kepada

siswa yang memperoleh hasil belajar tertinggi sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

3. Pembelajaran yang menggunakan *mind mapping* dan lembar kerja siswa adalah salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan *mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal. Dengan penggunaan LKS untuk mempelajari setiap pokok bahasan.

Penelitian ini masih terbatas pada kelas X SMA Negeri 6 Padang. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan perluasan sampel dan variabel pada SMA yang ada di Indonesia atau jenis lingkungan pendidikan formal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2003. *Statistik 2: Teori Peluang dan Estimasi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- _____. 2005. *Statistik 1*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Algifari. 2003. *Statistik Induktif untuk Ekonomi & Bisnis Edisi 2*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Prektek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Semster*. Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Hasan,Iqbal. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irawan, Prasetya.1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. STIA-IAN: Jakarta.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Khansa, Fauziah. 2008. *Mind Mapping*. www.khanza99.wordpress.com
- Margono, S. 2003. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Moedjino. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Muh, Muslih. 2009. *Awas Bahaya LKS Bagi Siswa SD*
www.bumisegoro.wordpress.Com
- Nazir,Moh.2003. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Rose, Colin & Nicholl, Malcolm. J. 2003. *Cara Belajar Cepat Abad 21*. Bandung: Nuansa